Jurnal Penelitian Nusantara
Volume 1 ; Nomor 5 ; Mei 2025 ; Page 389-401
Doi : https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.283
Website : https://jurnal.padangtekno.web.id/index.php/menulis
E-ISSN : 3088-988X

Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran

Putri Fauziah[1*], Meilla Dwi Nurmala[2], Bangun Yoga Wibowo[3]

[1] Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1*]pfauziah931@gmail.com, [2]meilladwinurmala@untirta.ac.id , [3]bangunyogawibowo@untirta.ac.id

Abstrak

Putri Fauziah, 2025.Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran. Skripsi. Dibimbing oleh : Meilla Dwi Nurmala, S.Psi., M.Pd. (Pembimbing I). Bangun Yoga Wibowo, M.Pd. (Pembimbing II) Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Rendahnya motivasi belajar merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu proses belajar siswa dan membutuhkan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, metode *pra-eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design.* Pengambilan sampel penelitian mengunakan Teknik *Purposive Sampling* yang di peroleh 8 sampel dengan kategori motivasi belajar terendah. kemudian diberikan *treatment.* Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *Wilcoxon signed ranks test.* Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan secara signifikan dari nilai rata-rata sebesar 33 menjadi 60.375. Analisis uji *Wilcoxon signed ranks test* pada proses pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0.012 < 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konseling Kelompok, Teknik *assertive training*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek paling utama pada hidup individu karena bisa menciptakan individu yang berkepribadian luhur, yaitu beriman, bertakwa, memiliki etika yang baik, berilmu serta mempunyai keahlian, memiliki kepribadian yang tangguh, serta kemandirian dan mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab sosial serta berbangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang terfokus dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kesadaran diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Salah satu elemen penting yang mendorong perkembangan suatu negara adalah pendidikan. Standar sistem pendidikan suatu negara dapat digunakan untuk mengukur kemajuan negara tersebut. Ketika tingkat pendidikan suatu negara rendah, negara itu dianggap sangat tertinggal dibanding negara lainnya. Saat ini, sistem pendidikan Indonesia sangat berkualitas buruk. Indeks pembangunan manusia Indonesia secara perlahan mengalami penurunan, menurut statistik UNESCO dari tahun 2000 tentang indeks tersebut, yang mencakup peringkat untuk pendapatan per kapita, kesehatan, dan pendidikan. Di antara sejumlah negara lainnya, Indonesia berada di peringkat 102 pada tahun 1996, peringkat 99 pada tahun 1997, peringkat 105 pada tahun 1998, dan peringkat 109 pada tahun 1999. Selain itu, prevalensi perkelahian antar siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah bukti yang jelas tentang penurunan pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana dinyatakan oleh Pratama, D. 2021 (dalam catatan Aguss, Fahrizqi, & Wicaksono, 2021). Siswa sekolah menengah berada di tahap remaja akhir, di mana memperoleh kemandirian adalah tujuan perkembangan yang paling penting. Ini mirip dengan remaja awal, tetapi dengan tujuan mempersiapkan pemisahan total dari orang tua, mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, dan mempersiapkan karir di pendidikan dan ekonomi dengan penekanan pada ideologi pribadi yang menyiratkan penerimaan terhadap sistem etika dan nilai-nilai (Aguss, Fahrizqi, & Wicaksono, 2021). Namun dorongan lingkungan yang mendukung proses belajarnya serta aktivitas belajar yang memiliki daya tarik merupakan unsur ekstrinsik. Aspek tersebut dibawa oleh dorongan tersebut, namun yang membuat individu ingin terlibat dalam kegiatan belajar lebih aktif dan bersemangat untuk mewujudkan capaiannya.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Setiap murid memiliki kemampuan khusus. Ada anak-anak yang sangat termotivasi untuk belajar, misalnya, dan murid yang tidak begitu termotivasi. Meskipun mereka mungkin menghadapi kesulitan dan kemunduran dalam mencapai tujuan mereka, seorang murid yang bersemangat akan lebih gigih dalam mengejar tujuan tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah kemungkinan akan melakukan tugas – tugas akademik tanpa semangat yang mengarah pencapaian belajarnya tidak sesuai dengan standar yang di tetapkan si sekolah. Dalam hal ini yang terjadi pada permasalahan yang di teliti motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran.

Motivasi belajar di SMA Negeri 1 Pabuaran, ini terbilang cukup rendah khususnya pada kelas X. Di tunjukan dengan perilaku yang berbanding balik dengan idealnya motivasi dalam belajarnya, siswa belum bisa beradaptasi dalam lingkungan persekolahan, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajarnya si sekolah, nilai ulangan dan nilai ujian Banyak yang tidak memenuhi Kriteria Kelengkapan Minimum, atau KKM, menyepelekan tugas yang di berikan oleh guru, tidak ada target dalam pembelajaran, dan lebih memilih bermain gadget dari pada belajar. Maka dalam hal ini diperlukan fasilitator yang dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar rendah agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajarnya. Bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam tugas perkembangan siswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat mewujudkan tumbuh dan kembang pendidikannya yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan bantu untuk siswa yang ada di sekolah, bukan hanya individu akan tetapi juga untuk kelompok, sehingga siswa tidak bergantungan kepada orang lain atau mampu mandiri untuk dapat membangun perkembangannya agar lebih berkembang secara optimal. Selain itu juga dapat mengembangkan perilaku yang efektif, meningkatkan kualitas atau peran serta manfaat seseorang tersebut dalam lingkungannya. Peneliti menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan kegiatan yang memiliki suatu tujuan membantu siswa agar dapat memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan banyak arahan dan sudut pandang dari pihak lain sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terselesaikan dengan seksama. Konseling kelompok ini juga dapat melatih siswa untuk saling berargumen, atau saling menyampaikan saran dan pendapatnya saling bertukar pikiran, bisa saling belajar dari berbagai masalah yang ada serta bisa belajar saling menghargai dari berbagai pendapat atau pandangan. Dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok ini peneliti menerapkan teknik assertive training.

Menerapkan atau penerapan yang dimaksud ialah suatu pelaksanaan atau proses konseling kelompok dalam memberi peningkatan terhadap motivasi belajar sehingga dilakukannya penerapan teknik assertive training. Assertive training yaitu suatu pendekatan yang memfokuskan pada perilaku baru yang mana tingkah laku baru yang dimaksud adalah perilaku yang lebih baik, serta pengungkapan diri seorang siswa yang diberikan pelatihan untuk dapat mengungkapkan, mengekspresikan, serta dapat diberikan pelatihan ketegasan mengenai perilaku serta hal lain yang terjadi pada dirinya sendiri, sehingga dapat mengetahui apa saja hal yang diinginkan dan hal itu bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Dalam penelitian ini teknik assertive training diterapkan melalui konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Ngeri 1 Pabuaran.

Setelah dilakukan wawancara bersama Guru BK, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran ada beberapa permasalahannya yang terjadi pada siswa mengenai permasalahan belajar, pribadi, social dan juga karir. Namun banyak kasus yang dijumpai oleh Guru BK adalah menyangkut masalah pembelajaran yang dimana siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, banyak perilaku siswa yang menunjukkan permasalahan rendahnya motivasi belajar mereka seperti, bermalas – malasan ketika belajar berlangsung, pasif atau tidak berperan aktif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, banyak memilih main handphone di kelas ketika pembelajaran berlangsunggagal menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru, sering bolos sekolah, datang terlambat, tidak ada target dalam belajar, sering melalaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, bolos pada jam pelajaran berlangsung dan perilaku lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar.

Salah satu bentuk upaya memberikan bantuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya yaitu bisa melalui kegiatan konseling kelompok dengan menerapkan teknik assertive training. Dengan adanya kegiatan atau bantuan dari orang lain peserta didik mampu untuk mengarahkan dirinya untuk mempunyai rasa semangat atau dorongan yang baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh dengan semangat.

Menurut presentasi, peneliti ingin melakukan pra-eksperimen yang disebut "Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran." Karena strategi pengajaran yang agresif dapat berdampak positif terhadap proses belajar agar menjadi optimal, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan design one group pre-test post-test, dimana pretest dilakukan sebelum perlakuan dan post-test dilakukan setelahnya untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dua variabel dianalisis dalam penelitian ini : variabel bebas berupa teknik assertive training dan variabel terikat berupa motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan enam aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B.Uno 2010:23, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita – cita dan masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran, dengan teknik sampling purposive yang memilih sampel siswa dengan motivasi belajar terendah berdasarkan rekomendasi guru dan kepala sekolah. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan angket dengan skala likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan metode judgement oleh ahli dan uji empiris. Analisis data yang dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk menimai perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, yang didukung oleh penghitungan gain untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Klasiifikasi motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan hasil pre-test, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, hasilnya diolah untuk menentukan siswa – siswa yang akan mengikuti perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga April 2025 dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok dengan teknik assertive training pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan design one group pre-test post-test. Untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa, peneliti membagikan angket berisi 18 pernyataan kepada 123 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 14% siswa berada pada kategori motivasi rendah, 75% siswa berada pada kategori sedang dan 11% siswa berada pada kategori tinggi. Dari data tersebut, peneliti memfokuskan pada 8 anak yang memiliki motivasi terendah untuk diikutsertakan dalam penelitian sebagai sampel. Siswa – siswa yang dipilih yakni dipilih melalui teknik perposive sampling, dengan pertimbangan dari guru bimbingan dan kkonseling. Setelah itu, pre-test dilakukan pada sampel untuk mengukur motivasi belajar awal mereka. Berikut hasil pre-test motivasi belajar siswa – siswa yang terpilih:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Pabuaran Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Lengkap	Skor	Kategori
1.	AM	33	Rendah
2.	II	32	Rendah
3.	RT	33	Rendah
4.	IN	33	Rendah
5.	GL	31	Rendah
6.	FH	35	Rendah
7.	BE	33	Rendah
8.	LI	34	Rendah

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan dan dikategorikan pada tabel 1, maka data tersebut dapat digambarkan melalui grafik hasil pre-test motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Paburan seabagai berikut:

Grafik 1 Hasil Pre-test Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Paburan Tahun Ajaran 2024/2025

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

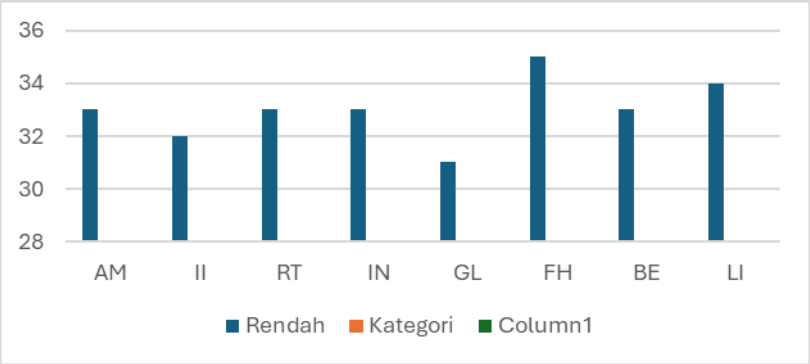

Berdasarkan hasil dari data analisis pre-test, menunjukkan 8 siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah yaitu AM, II, RT, IN, GL. FH, BE, dan LI. Motivasi belajar memiliki 5 indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya cita – cita dan masa depan. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Dari angket yang sudah diberikan kepada 8 anak, diperoleh data motivasi belajar berdasarkan indikatornya. Gambaran motivasi belajar berdasarkan indikatornya yang diperoleh saat melakukan pre-test disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Berdasrkan Indikator

Aspek/ Indikator	Sub Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase
Faktor Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Rendah	1	12,5%
		Sedang	4	50,0%
		Tinggi	3	37,5%
		Total	**8**	**100%**
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rendah	2	25,0%
		Sedang	4	50,0%
		Tinggi	2	25,0%
		Total	**8**	**100%**
	Adanya harapan dan cita – cita masa depan	Rendah	2	25,0%
		Sedang	3	37,5%
		Tinggi	3	37,5%
		Total	**8**	**100%**
Faktor	Adanya penghargaan dalam belajar	Rendah	1	12,5%
		Sedang	5	62,5%
		Tinggi	2	25,0%
		Total	**8**	**100%**
	Adanya kegiatan yang	Rendah	1	12,5%

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Eksternal	menarik dalam belajar	Sedang	5	62,5%
		Tinggi	2	25,0%
		Total	**8**	**100%**
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Rendah	1	12,5%
		Sedang	4	50,0%
		Tinggi	3	37,5%
		Total	**8**	**100%**

Berdasarkan hasil dari data analisis pre-test pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil memperoleh skor 1 dengan kategori rendah, skor 4 dengan kategori sedang dan skor 3 dengan kategori tinggi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memperoleh skor 2 untuk kategori rendah, skor 4 untuk kategori sedang dan skor 2 untuk kategori tinggi, adanya harapan dan cita – cita masa depan memperoleh skor 2 dengan kategori rendah, skor 3 dengan kategori sedang dan skor 3 dengan kategori tinggi, adanya penghargaan dalam belajar memperoleh skor 1 dengan kategori rendah, skor 5 dengan kategori sedang dan skor 2 dengan katogori tinggi, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memperoleh skor 1 dengan kategori rendah, skor 5 dengan kategori sedang dan skor 2 dengan kategori tinggi, adanya lingkungan belajar yang kondusif memperoleh skor 1 dengan kategori rendah, skor 4 dengan kategori sedang dan skor 3 dengan kategori tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pabuaran, peneliti menerapkan teknik assertive training melalui konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran. Pendekatan ini dimulai dengan observasi terhadap karakteristik siswa – siswa serta perilaku yang merek lakukan setiap hari. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan bahwa 8 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga mereka menjadi subjek penelitian ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi pertama ini dilakukan pada hari Senin, 21 April 2025 pukul 11.00 -selesai. Sesi pertama ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi pertama ini seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah delapan orang, bersedia menjadi sampel penelitian. Semua konseli tersebut memang memiliki motivasi yang rendah. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi pertama ini yaitu memberi salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Tidak lupa pula peneliti berterima kasih kepada responden yang sudah hadir dan bersedia mengikuti konseling kelompok dengan teknik *asssertive training* ini. Setelah itu dengan berkenalan satu dengan yang lainnya, serta di selipkan *ice breaking* yaitu siapa berani guna meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selanjutnya, konselor menjelaskan sedikit mengenai konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas - asas konseling kelompok, serta aturan - aturan konseling kelompok. Pada sesi ini diawali dengan membangun kedekatan antar konselor dan konseli, *attending*, penjelasan konseling kelompok, tujuan, asas, aturan-aturan, *ice breaking*, dalam kegiatan ini konselor memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat konseling kelompok, lalu memberikan *ice breaking* "siapa berani?" yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, dilanjut disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi pertama ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi pertama ini dilakukan pada hari Senin, 21 April 2025 pukul 11.00 -selesai. Sesi pertama ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi pertama ini seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian berjumlah delapan orang, bersedia menjadi sampel penelitian. Semua konseli tersebut memang memiliki motivasi yang rendah. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi pertama ini yaitu memberi salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Tidak lupa pula peneliti berterima kasih kepada responden yang sudah hadir dan bersedia mengikuti konseling kelompok dengan teknik *asssertive training* ini. Setelah itu dengan berkenalan satu dengan yang lainnya, serta di selipkan *ice breaking* yaitu siapa berani guna meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selanjutnya, konselor menjelaskan sedikit mengenai konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas - asas konseling kelompok, serta aturan - aturan konseling kelompok. Pada sesi ini diawali dengan membangun kedekatan antar konselor dan konseli, *attending*, penjelasan konseling kelompok, tujuan, asas, aturan-aturan, *ice breaking*, dalam kegiatan ini konselor memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat konseling kelompok, lalu memberikan *ice breaking* "siapa berani?" yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, dilanjut disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi ketiga ini dilakukan pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 11.00-selesai. Sesi ketiga ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi ketiga ini seluruh konseli semua hadir untuk mengikuti sesi ini. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi ketiga ini yaitu memberi salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Pada sesi ini Dalam kegiatan ini konselor menjelaskan mengenai pengertian teknik *assertive training*, tujuan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

assertive training, ,manfaat teknik *asserive trainig*, yang bertujuan agar konseli dapat memahami penjelasan mengenai teknik *assertive training* serta dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari teknik *assertive training*. Di akhir sesi, konselor menyuruh konseli menuliskan autobiografi agar dapat mencurahkan semua hal - hal ingin disampaikannya secara terbuka. dilanjut disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi ketiga ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi keempat ini dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2025 pukul 11.00-selesai. Sesi keempat ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi keempat ini yaitu pemberian salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Pada sesi ini bertema "Latihan keterampilan asertif"**,** kegiatan ini konselor mempersilahkan konseli untuk memperagakan ketika bertanya kepada guru atau meminta bantuan teman, lalu konselor juga mempersilahkan konseli untuk latihan mengungkapkan pendapat dengan cara yang sopan dan tegas, serta mengevaluasi komunikasi dari masing - masing dan saran perbaikan. Hal ini akan membuat konseli terlatih dalam mengekspresikan atau mengungkapkan hal yang ingin di ungkapkan sehingga penerapan teknik *assertive training* ini dapat membantu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. kesadaran akan pentingnya motivasi belajar dapat menyelesaikan pendidikan dan membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Sehingga konseli merasa betah di kelas dengan gaya belajar mereka masing - masing. Konselor dan konseli berdiskusi terkait pengalaman mereka di kelas, seperti apa yang membuat mereka merasa nyaman atau justru ingin keluar dari pelajaran. Selama sesi, konselor mengarahkan konseli untuk mengeksplorasi hambatan yang sering mereka hadapi dalam mengikuti pelajaran, seperti kesulitan memahami materi, merasa bosan, atau tidak memiliki strategi belajar yang efektif. Melalui diskusi kelompok, konseli diajak berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan. Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi keempat ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi kelima ini dilakukan pada hari Jumat, 25 April pukul 11.00-selesai. Sesi kelima ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi kelima semua konseli hadir untuk mengikuti kegiatan sesi kelima ini. Kegiatan di laksanakan ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi kelima ini yaitu memberikan salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Serta diselipkan *ice breaking* yaitu tebak negara guna konseli lebih bersemangat lagi dan fokus ketika sesi kelima ini. Pada sesi dengan tema "menerapkan asserifitas dalam belajar", untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Konselor memulai dengan menjelaskan pentingnya memiliki kemampuan *asertif* untuk menolak ajakan teman yang bisa merugikan, tidak mengerjakan tugas dan lainya. Konselor memberikan sedikit materi mengenai bagaimana penerapan asertifitas dalam belajar. Di akhir sesi, konselor meminta konseli untuk berbagi pengalaman serta harus menumbuhkan sifat *asertif* dalam diri konseli mulai sekarang dan kedepannya.Pada pertemuan ini juga konselor mengevaluasi autobiografi semua konseli dengan baik, sudah mulai terlihat beberapa konseli sudah bercerita secara terbuka dan bebas dalam mengungkapkan hal – hal yang ingin diungkapkannya. Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi kelima ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi keenam ini dilakukan pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 11.00-selesai. Sesi keenam ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi keenam ini seluruh konseli hadir untuk mengikuti kegiatan sesi keenam ini. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi keenam ini yaitu memberikan salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Serta diselipkan *ice breaking* yaitu tepuk pagi siang sore malam agar suasana konseling lebih semangat dan nyaman. Pada sesi ini dengan tema "Belajar bertanggung jawab terhadap pembelajaran", untuk menumbuhkan kesadaran konseli tentang pentingnya bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka, khususnya dalam mendukung pendidikan dan perkembangan pribadi. Dalam kegiatan ini, konselor mempersilahkan konseli untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan oleh guru lalu konseli dipersilahkan untuk menjelaskan bagaimana cara untuk menyelesaikannya serta memberikan masukan dan saran guna kenyamanan dalam mengerjakan tugas di kelas. Hal ini bertujuan agar konseli dapat memiliki minat dalam belajar dan memiliki hasrat dalam keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi ini keenam ini.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi ketujuh ini dilakukan pada hari Selasa, 29 April 2025 pukul 11.00-selesai. Sesi ketujuh ini selama 45 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi keenam ini seluruh konseli hadir semua. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok pada sesi keenam ini yaitu memberikan salam, menanyakan kabar siswa hari ini, serta berdoa bersama untuk memulai jalannya konseling kelompok dengan lancar pada hari ini. Serta diselipkan *ice breaking* yaitu sambung kata guna konseli lebih fokus dan berkonsentrasi. Pada sesi ini konselor memberikan motivasi belajar kepada konseli berupa kata – kata motivasi serta pemberian hadiah terhadap siswa yang sudah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan sangat antusias. Hal ini dapat memberikan peningkatan motivasi belajar baik dari faktor internal dan faktor eksternal, sehingga siswa jauh merasa bersemangat dan termotivasi. Selanjutnya, konselor meminta konseli untuk menyimpulkan kegiatan sesi ini, disimpulkan lagi secara keseluruhan oleh konselor. Selanjutnya, untuk melakukan perjanjian pertemuan sesi berikutnya konseli diharapkan hadir semua karena sesi terakhir. Dan setelah itu penutup berdoa bersama pada sesi ini ketujuh ini.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pelaksanaan kegiatan layanan sesi kedelapan ini dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2025 pukul 11.00-selesai. Sesi kedelapan ini selama 60 menit di jam setelah istirahat. Pada sesi kedelapan ini semua konseli hadir mengikuti kegiatan sesi ini. Kegiatan di laksanakan di ruang kelas SMA Negeri 1 Pabuaran. Pelaksanaan konseling kelompok dimulai dengan kegiatan pemberian salam dan menanyakan kabar siswa atau konseli yang hadir. Dilanjut dengan peneliti atau konselor yang melakukan kegiatan *recall* terlebih dahulu untuk mengulas pertemuan- pertemuan sebelumnya mulai dari sesi 1 sampai sesi 7, dengan menanyakan kepada konseli lalu dijelaskan secara lengkap kembali oleh konselor. Dalam kegiatan ini konselor mendiskusikan dengan konseli pengalaman konseli selama mengikuti proses konseling kelompok, kemudian pembuatan rencana pribadi untuk menerapkan keterampilan asertif dalam belajar yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dirasakan oleh konseli selama proses konseling kelompok dan dapat mengetahui rencana yang akan dilakukan konseli guna peningkatan motivasi belajarnya. Selain itu juga konselor mengevaluasi dengan mengobservasi atau mengamati keterlibatan serta keaktifan konseli dalam proses konseling, lalu di tutup dengan merefleksi diri dengan mempersilahkan konseli untuk menuliskan perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti sesi konseling kelompok. Terakhir yaitu berdoa bersama pada pertemuan sesi terakhir ini.

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran diberikan angket motivasi belajar sebanyak 18 pernyataan dengan populasi 123 siswa. Hasilnya diperoleh bahwa ada sebanyak 17 siswa dengan perolehan skor kurang dari 36 yang memperoleh persentase sebesar 14% berada pada kategori rendah. 92 siswa dengan perolehan skor antara 36-54 yang memperoleh persentase 75% berada pada kategori sedang. 14 siswa dengan perolehan skor 54 ke atas memperoleh persentase sebesar 11% berada pada kategori tinggi. Dari pengisian surat persetujuan responden, ada sebanyak 8 siswa yang bersedia mengikuti proses treatment. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada 8 siswa yang berperilaku tersebut masih banyak yang berperilaku yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar disekolah seperti sering tidak masuk sekolah, sering menunda atau tidak mengerjakan tugas, dan perilaku lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari pre-test, menunjukkan 8 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan indikator yaitu data persentase aspek motivasi belajar 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Ada 6 Aspek Motivasi Belajar. Dari keenam aspek motivasi belajar tersebut, kemudian hasil dari perolehan data *pre-test* 8 siswa yang akan dijadikan sampel diuraikan kembali sebanyak 18 item tiap orangnya. Item-item tersebut nantinya digabungkan dan disesuaikan dengan pembagian aspek yang telah ditentukan dalam kisi- kisi angket. Item pernyataan 1-5 masuk ke dalam aspek Adanya hasrat dan keinginan berhasil, item pernyataan 6-8 masuk ke dalam aspek Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, item pernyataan 9 masuk ke dalam aspek Adanya harapan dan cita-cita masa depan, item pernyataan 10-12 masuk ke dalam aspek Adanya penghargaan dalam belajar, item pernyataan 13-15 masuk ke dalam aspek Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan item pernyataan 16-18 masuk ke dalam aspek Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil tabel dan diagram tersebut hasilnya berbeda-beda. Pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil kategori rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase12,5% pada kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan persentase 50,0% dan pada kategori tinggi berjumlah 3 siswa dengan persentase 37,5%. Aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kategori rendah 2 siswa dengan memperoleh persentase 25,0%, pada kategori sedang 4 siswa dengan memperoleh persentase 50,0%, dan pada kategori tinggi 2 siswa dengan memperoleh persentase 25,0%. Aspek adanya harapan dan cita – cita masa depan , pada kategori rendah 1 siswa dengan memperoleh persentase 12,5% pada kategori sedang 2 siswa dengan memperoleh persentase 25,0% dan pada kategori tinggi berjumlah 5 siswa dengan memperoleh persentase 62,5%. Aspek adanya penghargaan dalam belajar pada kategori rendah 1 siswa dengan memperoleh persentase 12,5% pada kategori sedang 5 siswa dengan memperoleh persentase 62,5%, dan kategori tinggi 2 siswa dengan memperoleh presentasi 25,0%. Aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada kategori rendah 1 siswa dengan memperoleh persentase 12,5% pada kategori sedang 5 siswa dengan memperoleh persentase 62,5% dan pada kategori tinggi 2 siswa dengan memperoleh persentase 25,0%. Aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif, pada kategori rendah. 1 siswa dengan memperoleh persentase 12,5%, pada kategori sedang 4 siswa dengan persentase 50,0% dan kategori tinggi 3 siswa dengan memperoleh persentase 62,5%.

Dari hasil persentase aspek Motivasi Belajar pada 8 siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi belajar terendah yaitu aspek adanya harapan dan cita – cita masa depan, diikuti aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan terakhir adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Setelah pelaksanaan *treatment* pada 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* selesai dilakukan, selanjutnya 8 siswa tersebut kembali melakukan pengisian angket berupa angket *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar. Adapun hasil *post-test* pada 8 siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran, kemudain adanya perbandingan pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Kategori
1.	AM	33	61	Tinggi
2.	II	32	54	Sedang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

3.	RT	33	58	Tinggi
4.	IN	33	64	Tinggi
5.	GL	31	66	Tinggi
6.	FH	35	61	Tinggi
7.	BE	33	62	Tinggi
8.	LI	34	57	Tinggi
Mean		**33**	**60.375**	**-**

Grafik 2. Hasil Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

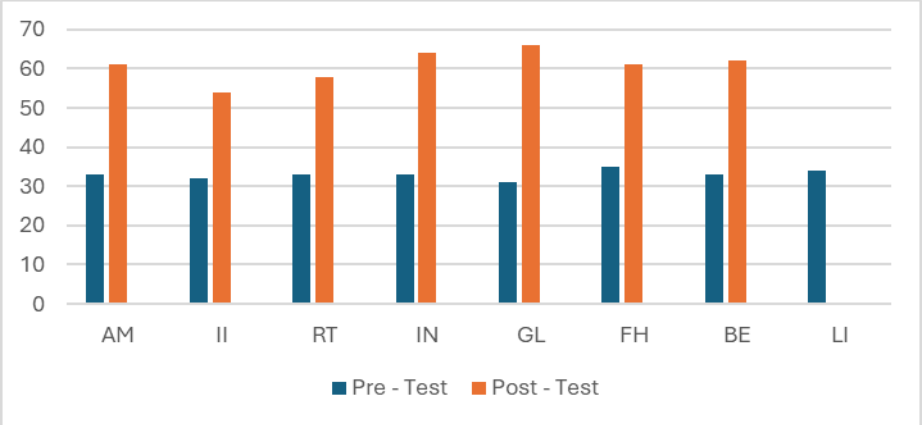

Berdasarkan Dari tabel dan grafik, jelas bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dalam skor pre-test dan post-test mereka. Setelah menerima skor 33 di pre-test, Siswa AM mencapai skor tinggi 61 di post-test. Dengan skor pre-test 32 dan skor post-test 54, Siswa II diklasifikasikan sebagai sedang. Setelah menerima skor 33 di pre-test, Siswa RT mencapai skor tinggi 58 di post-test. Siswa IN mencapai skor tinggi 64 di post-test setelah mendapatkan skor 33 di pre-test., siswa berikut menerima klasifikasi tinggi: siswa GL mendapatkan 31 pada tes awal dan meningkat menjadi 66 pada tes akhir; siswa FH mendapatkan 35 pada tes awal dan meningkat menjadi 61 pada tes akhir; siswa BE mendapatkan 33 pada tes awal dan meningkat menjadi 62 pada tes akhir; dan siswa LI mendapatkan 34 pada tes awal dan meningkat menjadi 57 pada tes akhir. Selanjutnya peneliti mencari selisih skor antara pre-test dan post-test, yang menunjukkan seberapa banyak siswa lebih termotivasi untuk belajar setelah intervensi peneliti. Perhitungan N-gain digunakan dalam analisis statistik untuk menilai peningkatan motivasi belajar siswa. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan N-gain:

Tabel 3. Hasil N-Gain Score

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Gain	*Skala ideal (66 pre)*	*N-Gain Score*	Keterangan
1.	AM	33	61	28	33	0.84	Meningkat
2.	II	32	54	22	34	0.64	Meningkat
3.	RT	33	58	25	33	0.75	Meningkat
4.	IN	33	64	31	33	0.93	Meningkat
5.	GL	31	66	35	35	1	Meningkat
6.	FH	35	61	26	31	0.83	Meningkat
7.	BE	33	62	29	33	0.87	Meningkat
8.	LI	34	57	23	32	0.71	Meningkat

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Mean *N-Gain Score*	**0.82**	**Meningkat**

Grafik 3. Hasil Nilai N-Gain Score

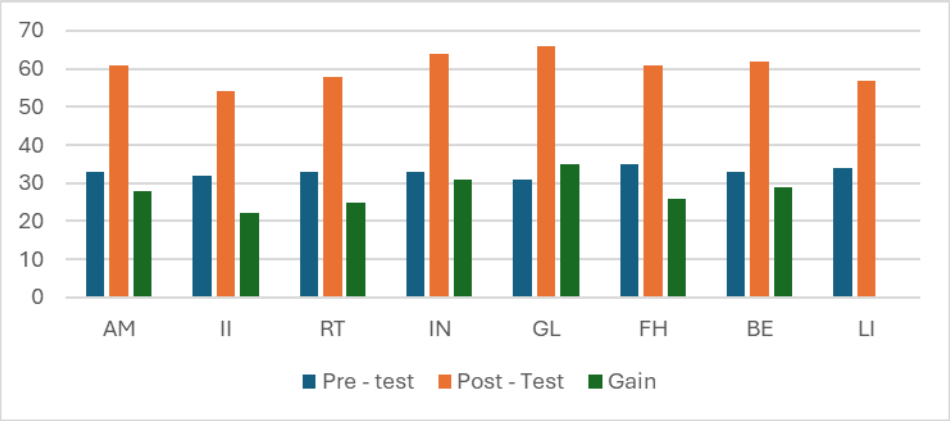

Berdasarkan tabel dan diagram terdapat perbandingan nilai *prettest, posttest, N-Gain* yang cukup signifikasan. Semua siswa dalam data di atas mengalami peningkatan skor. Siswa AM skor *pre-test* 33 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 62 dengan N-Gain scorenya nya 0.84. Siswa II skor *pre-test* 32 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 54 dengan N-Gain scorenya nya 0.64.Siswa RT skor *pre-test* 33 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 58 dengan N-Gain scorenya nya 0.75. Siswa IN skor *pre-test* 33 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 64 dengan N-Gain scorenya nya 0.93. Siswa GL skor *pre-test* 31 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 66 dengan N-Gain scorenya nya 1. Siswa FH skor *pre-test* 35 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 61 dengan N-Gain scorenya nya 0.83. Siswa BE skor *pre-test* 33 mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 62 dengan N-Gain scorenya nya 0.87. Siswa LI skor *pre-test 34* mengalami peningkatan dengan skor *post-test* 57 dengan N-Gain scorenya nya 0.71. Selanjutnya, untuk membuktikan pengaruh dari perlakuan konseling kelompok menggunakan teknik *assertive training* maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik pada data *pre-test* dan *post-test:*

Tahap berikutnya peneliti menguji hipotesis statistik dilakukan setelah pelaksanaan pemberian treatment melalui uji wilcoxon. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konseling kelompok dengan teknik assertive training untk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test Statistics

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test
Z	-2.521[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Proses pengambilan keputusan hipotesis.

- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis diterima (H_a)
- Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka hipotesis ditolak (H_o)

Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 27 dengan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Data di atas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012, yang berarti bahwa nilai 0,012 kurang dari 0,05 dalam proses pengambilan keputusan hipotesis. Akibatnya, teori tersebut disetujui. Pada tahun akademik 2024–2025, temuan menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang dipadukan dengan strategi pelatihan agresif adalah 'Berpengaruh' dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Pabuaran.

Hasil pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan setelah pelaksanaan pemberian *treatment* melalui uji *Wilcoxon*. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar melalui konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.

a. Hipotesis kerja (Ha): Adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran melalui konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

b. Hipotesis nol (Ho): Tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pabuaran melalui konseling kelompok dengan teknik *assertive training.*

Jika probabilitas kurang dari 0,05, hipotesis diterima; jika lebih dari 0,05, maka ditolak. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,012 berdasarkan data yang dihitung menggunakan SPSS 27 dengan analisis Uji Wilcoxon Signed Ranks. Karena hasil 0,012 kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, kembali ke proses perumusan hipotesis. Akibatnya, Ha diterima dan H0 ditolak, menyarankan bahwa teknik pelatihan yang ketat dan konseling kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran. Setelah pemberian intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, seperti yang dibuktikan oleh temuan pre-test dan post-test. Penghitungan data statistik menunjukkan bahwa konseling kelompok yang dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang tegas meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pabuaran.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Nurul Rahmi Cados dari Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru IAIN Antasari Banjarmasin melaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Pelatihan Assertif untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa Kelas 10 di SMA Negeri 2 Kandangan."Temuan studi menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal siswa berada dalam rentang sedang. Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dipadukan dengan strategi pelatihan asertif bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi interpersonal siswa, dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) / nilai signifikansi asimptotik untuk uji dua pihak sebesar 0,000. Menurut studi tersebut, siswa Kelas X di SMA Negeri 2 K dapat meningkatkan keterampilan interpersonal mereka dengan menggunakan strategi pelatihan asertif. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *assertive training* melalui konseling kelompok dapat memberikan pengaruh apabila digunakan sebagai program bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang menguji penerapan teknik *assertive training* melalui konseling kelompok dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini variabel yang di ujinya yaitu teknik *assertive training* dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA kelas X serta variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bawha terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Paburan setelah diberikan treatment berupa teknik assertive training. Motivasi belajar siswa ini mengalami peningkatan setelah melalui delapan pertemuan proses treatment, yang kemudian diukur dengan post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan nilai rata- rata motivasi belajar dari hasil *Pre-test* siswa AM mendapatkan nilai 33 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 61 , yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 28 poin, hasil *Pre-test* siswa IN mendapatkan nilai 32 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 54, yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar 22 poin. Hasil *Pre-test* siswa RT mendapatkan nilai 33 dan hasil *Post- test* mendapatkan nilai 58, yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar 25 poin. Hasil *Pre-test* siswa II mendapatkan nilai 33 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 64, yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar 31 poin. Hasil *Pre-test* siswa GL mendapatkan nilai 31 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 66, yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 35 poin . Hasil *Pre-test* siswa FH mendapatkan nilai 35 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 61 yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 26 poin. Hasil *Pre-test* siswa BE mendapatkan nilai 33 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 62, yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar sebesar 29 poin. Hasil *Pre-test* LI mendapatkan nilai 34 dan hasil *Post-test* mendapatkan nilai 57 yang berarti mengalami peningkatan motivasi belajar bolos sebesar 23 poin. analisis uji hipotesis menunjukkan menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. dua sisi adalah 0,012, yang kurang dari 0,05. Sebagai hasilnya, dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan hipotesis penelitian Ha diterima. 'Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *assertive training* memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Pabuaran,'

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Habsy, B., Rahmawati, A., Ariyanti, D. W., Zahro, C. I., & Santoso, H. R. P. `(2024). Pendekatan Solution Focused Brief Counseling dalam Konseling Kelompok. *Jurnal Pendidikan Non formal*, *1*(4), 14-14.

Ali, Z., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Pengaruh Dari Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Kristen 2 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Genta Mulia*, *10*(2).

Anuar, A. R., Fahmi, A., & Fikri, M. (2024). Efektivitas assertive training sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Religi*, 10(2).

Anuar, B., Fahmi, A., Edison, E., & Samsaifil, S. (2024). Efektivitas Assertive Training Sebagai Strategi Transformatif Terhadap Self-Confidence Siswa. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17562.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Aqib, Z. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Yrama Widya.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Carole. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja: Perubahan Fisik, Psikologis, dan Intelektual*. Penerbit XYZ.

Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, *13*(2), 69-84.

Fardila, R. (2018). *Judul Artikel atau Buku*. Nama Penerbit.

Fatmawati, S. D., & Pratiwi, I. T. (2020). Penerapan Konseling Kelompok Latihan Asertif pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 123-130.

Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Mujahid Press.

Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2021). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas x SMA Negeri 1 Lahusa tahun pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *1*(2), 13-22.

Gunarsa, S. D. (2007). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(1), 62-72.

Haryadi, Fauziatin, & Khairunisa. (2020). *Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta.* ResearchGate.

https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Pendidikan.html?id=uTbMDwAAQBAJ&redir_esc=y

https://books.google.co.id/books/about/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya.html?id=v_crEAAAQBAJ&redir_esc=y

https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Metodologi_Penelitian_Kesehata.html?id=t7CvEAAAQBAJ

https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_pendidikan.html?id=qXxjAQAACAAJ

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Isro'i, N. F. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, *1*(2), 33-36.

Lubis, N. L. (2016). Konseling Kelompok. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(5), 967-974.

Oki Luqman Hakim. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah. 2013

Pangaribuan, E. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan.

Pangestu, F. (2018). PENGARUH METODE LATIHAN ACAK TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BULUTANGKIS.

Pratiwi, U., & Karneli, Y. (2024). Pemahaman Mendasar tentang Konseling Kelompok bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *2*(2), 60-66.

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.

Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia.

Rahmah, A. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

RIA, S. (2022). *Eksperimentasi Konseling Individual Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi Peserta Didik (Studi Kasus pada peserta didik di SMP Negeri 11 Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Riduwan. (2005). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula.* Alfabeta.

Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian Konseling Kelompok*. Deepublish.

Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Diklat Keagamaan, 11(1), 33–41. Bdksurabaya.E-Journal.Id.

Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik: Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice Learners. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(2), 33-41.

Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saragi, M. P. D., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh layanan konseling kelompok (role playing) dalam mengatasi bullying di yayasan penyantunan anak yatim piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, *8*(3), 270-274.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sindu, I.G.P.,Santyasa, I.W., & Sukra Warpala, I.W.S. 2013. Pengaruh Model E- LearningBerbasis Ma-salah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Singaraja. E-journal Program Pascasarjana Universitas Pen-didikan Ganesha,Volume3,(Online) (http://pascaundiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_tp/article/download/ 617/ 403),diakses 10 Juli 2017.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Suandani, N. M., Sedanayasa, G., & Gading, I. K. (2018). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling dan asertif terhadap penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Abiansemal tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, **3**(2), 47-56.

Sudarma, I., Sukadi, M., & Sanjaya, M. (2014). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VIIA SMP NEGERI 2 GIANYAR TAHUN PELAJARAN 2013/2014. , 2.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.

Sudiarto. (2018) Membangun Motivasi Kerja Guru Dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Berkualitas (Analisis Teori Motivasi Abraham Maslow Di SMK Negeri 57 Jakarta) Jurnal Ilmiah Manajamen Sumber Daya Manusia. JENIUS. Vol. 1, No. 3, Mei 2018

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya

Susetyarini, R. E., Permana, T. I., Gunarta, G., Setyawan, D., Latifa, R., & Zaenab, S. (2019). Motivasi dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berbasis proyek: sebuah penelitian tindakan kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1). https://doi.org/10.21831/JIPI.V5I1.22293

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamila, D., & Herdi, H. (2021). Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta. *Jurnal Paedagogy*, *8*(4), 475-481.

Syamsudin, S. (2018). pengembangan perangkat pembelajaran IPA berorientasi model pembelajaran pemaknaan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa PDF wustha. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*, *3*(2), 50-57.

Syarifah, L. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG.

Tri Yunita, A. (2019). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Waris, R. (1998). *Mengantar Remaja ke Syurga*. Bandung: Mizan.Wasty, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Yuliandra, R., Mahfud, C., & Gumantan, A. (2020). *Karakteristik Perkembangan Remaja*.

Yusran, H., & Harfinah. (2022). Efektivitas Pelatihan Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45-53.

Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2386-2392.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.